

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan memegang peranan sebagai salah satu pilar utama dalam menentukan perubahan sosial. Perubahan kearah kemajuan dan kesejahteraan hidup yang berkualitas. Pendidikan bertanggung jawab atas terciptanya generasi bangsa yang paripurna, sebagai mana tercantum dalam Garis Besar Haluan Negara (GBHN) yaitu terwujudnya masyarakat Indonesia yang damai, demokratis, berkeadilan, berdaya saing, maju dan sejahtera dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) yang didukung oleh manusia sehat, mandiri, beriman, bertakwa, berakhlak mulia, cinta tanah air, berkesadaran hukum dan lingkungan, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, memiliki etos kerja yang tinggi serta berdisiplin.¹

Pendidikan juga berperan sebagai proses untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia, melalui proses yang panjang dan berlangsung sepanjang hayat.² Proses ini dilakukan tidak sekedar untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat menggali, menemukan, dan menempa potensi yang dimiliki, tapi juga untuk mengembangkannya tanpa menghilangkan karakteristik masing-masing. Pendidikan merupakan proses tiada akhir yang diupayakan oleh siapapun, terutama Negara (sebagai penanggung jawab).

¹ Ahmad Patoni, dkk, *Dinamika Pendidikan Anak*, (Jakarta: PT Bina Ilmu, 2004), hal. 1

² Nana Sudjana, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 1996), hal. 2

Sebagai upaya untuk meningkatkan kesadaran dan ilmu pengetahuan, pendidikan telah ada seiring dengan lahirnya peradaban manusia itu sendiri.³

Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan pemerintah melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan yang berlangsung disekolah dan diluar kelas sepanjang hayat untuk mempersiapkan peserta didik agar dapatmemainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat dimasa yang akan datang.⁴ Ranah pengetahuan yang terdapat pada pendidikan merupakan bagian-bagian dari upaya membantu manusia memperoleh kehidupan yang bermakna, baik secara individu maupun secara kelompok. Seperti yang tertera dalam Undang-Undang sistem Pendidikan Nasional No.20 Tahun 2003 Pasal 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebut bahwa :⁵

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecenderungan, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperuntukkan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara”.

Pada dasarnya pendidikan merupakan proses interaksi antara pendidik dan peserta didik dalam upaya membantu anak didik mencapai tujuan-tujuan pendidikan. Interaksi tersebut bisa berlangsung di lingkungan pendidikan seperti keluarga, sekolah, dan masyarakat.⁶ Melalui pendidikan diharapkan dapat ditumbuhkan kemampuan untuk menghadapi tuntutan

³Nurani Soyomukti, *Pendidikan Berspektif Globalisasi*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2008), hal. 10

⁴Binti Maunah, *Landasan Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), cet. I, hal. 5

⁵*Undang-undang SISDIKNAS No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Fokusmedia, 2010), hal. 3

⁶ Muhammad Zaini, *Pengembangan Kurikulum : Konsep Implementasi Evaluasi dan Inovasi*, (Yogyakarta: Teras, 2009), cet.1, Hal. 13

objektif masa kini, baik tuntutan dari dalam maupun tuntutan pengaruh dari luar masyarakat yang bersangkutan.⁷

Dalam dunia pendidikan yang semakin maju, dan perkembangan IPTEK maka perlu adanya pendidikan umum maupun pendidikan agama. Pendidikan agama islam adalah proses pengubahan sikap yang ada dilingkungan keislaman melalui proses intelektual maupun spiritual berlandaskan nilai islam untuk mencapai kebahagiaan dunia akhirat. Dalam sejarah perkembangannya mempelajari tentang sejarah-sejarah keislaman seperti peristiwa kelahiran nabi, sejarah bangsa arab dan lain sebagainya.

Komponen yang penting dalam pendidikan adalah proses pembelajaran. Pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya sehingga terjadi perubahan karena yang lebih baik. Dalam mewujudkan tujuan pendidikan tersebut, maka peran guru dalam proses belajar mengajar sangatlah penting. Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan peserta didik atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam hal ini, guru bukan hanya menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga menanamkan sikap dan nilai pada diri peserta didik. Selain itu, guru juga berperan sebagai fasilitator yang siap membimbing dan mengarahkan peserta didik sesuai dengan potensi dimiliki peserta didik. Sehingga proses belajar mengajar, guru harus memiliki strategi agar peserta didik dapat belajar secara aktif dan efisien, mengenai pada tujuan

⁷ Umar Tirtahadja & La Solo, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: PT Asdi Mahasetya, 2009), Hal. 129

yang di harapkan.⁸ Sebelum pembelajaran dimulai guru harus membuat perencanaan melalui strategi pembelajaran untuk mengembangkan semua aspek kecerdasan peserta didik dalam hal ini adalah model pembelajaran. Model pembelajaran adalah suatu pedoman bagi guru dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan belajar mengajar.⁹ Adapun ciri model pembelajaran adalah rasional memiliki landasan pemikiran yang kuat tujuan, lingkungan belajar yang kondusif.

Dalam dunia mengajar ada beberapamacam model pembelajaran, salah satunya model pembelajaran *ekspository* adalah metode pembelajaran yang menggunakan dengan memberikan keterampilan terlebih dahulu definisi, prinsip dan konsep materi pembelajaran serta memberikan contoh-contoh latihan memecahkan masalah dalam bentuk ceramah, demonstrasi.¹⁰Tanya jawab dan penugasan siswa mengikuti pola yang di terapkan oleh guru secara cermat. Penggunaan metode *ekspository* merupakan metode pembelajaran mengaruh kepada tersampainya isi pembelajaran kepada siswa secara berlangsung

Belajar dimaknai sebagai suatu proses untuk memperoleh motivasi dalam pengetahuan, ketrampilan, kebiasaan, dan tingkah laku. Selain itu Gagne juga menekankan bahwa belajar sebagai suatu upaya memperoleh pengetahuan atau ketrampilan melalui interaksi. Intruksi yang dimaksud

⁸ Zaini, *Penembangan Kurikulum. . . .*, hal.87

⁹ Ricards L. Arends, *learning to teach, Sixth Edition* (New York dan San Fransico: McGraw-Hill Copanies, 2004), hal 265

¹⁰Mohamad Syarif Sumantri, *Srtategi pembelajaran*, (Jakarta :Jakarta pers, 2015) hal 61

adalah perintah atau arahan dan bimbingan dari seseorang pendidik atau guru.¹¹

Mengajar merupakan suatu kegiatan yang memungkinkan siswa merekonstruksi sendiri pengetahuannya sehingga mampu menggunakan pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari.¹² Dalam kegiatan mengajar tidak hanya sekedar menyampaikan informasi dari guru kepada siswa, akan tetapi banyak kegiatan maupun tindakan yang harus dilakukan, terutama jika menginginkan prestasi belajar yang lebih baik pada seluruh siswa.¹³

Dalam proses belajar perlu adanya kerjasama antara peserta didik yang satu dengan peserta didik yang lain. Menurut Sahertin, prinsip kerjasama mengandung suatu pengertian bahwa apa yang dilakukan dalam kegiatan supervise untuk mengembangkan usaha bersama atau menurut istilah *supervisi sharing of idea, sharing of experience*, member support, mendorong, menstimulasi guru sehingga mereka merasa tumbuh bersama.¹⁴

Dalam belajar tentunya ada penilaian-penilaian saat proses belajar. Penilaian tersebut di gunakan sebagai acuan untuk prestasi belajar peserta didik. Prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan baik secara individual maupun kelompok. Sedangkan belajar adalah perubahan, dan perubahan itu sendiri adalah tujuan yang mau dicapai sebagai bagian akhir dari aktivitas belajar. Dengan demikian prestasi belajar adalah penilaian pendidikan tentang kemajuan peserta didik dalam segala hal yang

¹¹ Ahmad Susanto., *Teori belajar dan pembelajaran di sekolah dasar*,
(Jakarta: Prenadamedia Grup, 2013) hal 2-3

¹² Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), hal. 22

¹³ Pupuh Fathurrohman & Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum & Konsep Islami*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2009), hal. 45

¹⁴ Dahar dkk, *teori-teori belajar*, (Jakarta: Erlangga, 1998), hal.130-131

dipelajari di sekolah yang menyangkut pengetahuan atau kecakapan/keterampilan yang dinyatakan sesudah hasil penelitian. Prestasi belajar adalah hasil belajar yang telah dicapai dan ditandai dengan perkembangan serta perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang diperlukan dari belajar dengan waktu tertentu, prestasi belajar ini dapat dinyatakan dalam bentuk nilai dan hasil tes atau ujian.¹⁵

Dari harapan dan realitas di atas jelas bahwa kegiatan belajar mengajar Sejarah kebudayaan Islam yang saat ini perlu diadakan perubahan untuk membuat proses belajar mengajar Sejarah kebudayaan Islam tidak berjalan monoton, dengan demikian dari berbagai masalah di atas penulis tertarik untuk meneliti apakah ada **“Pengaruh Model Pembelajaran *ekspository* Terhadap Kerjasama dalam belajar Dan Prestasi Belajar SKI Peserta Didik MI Darussalam Ngentrong Campurdarat Tulungagung”**

B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka identifikasi masalah dapat dijabarkan sebagai berikut :

- a. Masih terjadi rendahnya prestasi belajar dalam afektif (penugasan) Peserta didik Mata Pelajaran SKI MI Darussalam Ngentrong Campurdarat Tulungagung
- b. Masih terjadi rendahnya kerjasama dalam (bertukar pikiran dengan yang lain) Peserta didik Mata Pelajaran SKI MI Darussalam Ngentrong Campurdarat Tulungagung

¹⁵Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011)hal. 1213

- c. Masih terjadi rendahnya kerjasama dalam (membantu teman yang belum faham) Peserta didik Mata Pelajaran SKI MI Darussalam Ngentrong Campurdarat Tulungagung
 - d. Masih terjadi rendahnya kerjasama dalam (mendorong teman yang lain yang masih belum faham) Peserta didik Mata Pelajaran SKI MI Darussalam Ngentrong Campurdarat Tulungagung
 - e. Sarana dan prasarana untuk pembelajaran Mata pelajaran SKI masih kurang lengkap
2. Batasan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka masalah dapat dibatasi sebagai berikut:

- a. Pengaruh model *ekspositori* mata pelajaran SKI terhadap kerjasama peserta didik di MI Darussalam Ngentrong Campurdarat Tulungagung.
- b. Pengaruh model *ekspositori* mata pelajaran SKI terhadap prestasi belajar peserta didik di MI Darussalam Ngentrong Campurdarat Tulungagung.
- c. Pengaruh model *ekspositori* mata pelajaran SKI terhadap kerjasama dan prestasi belajar di MI Darussalam Darussalam Ngentrong Campurdarat Tulungagung.

C. Rumusan Masalah

Bertolak dari latar belakang penelitian dan identifikasi masalah di atas, Rumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh model pembelajaran *ekspositori* mata pelajaran SKI terhadap kerjasama siswa dalam belajar di MI Darussalam Ngentrong Campurdarat Tulungagung?

2. Adakah pengaruh model pembelajaran *ekspository* mata pelajaran SKI terhadap prestasi belajar siswa di MI Darussalam Ngentrong Campurdarat Tulungagung?
3. Adakah pengaruh secara bersama-sama model pembelajaran *ekspository* mata pelajaran SKI terhadap kerjasama siswa dalam belajar dan prestasi belajar siswa di MI Darussalam Ngentrong Campurdarat Tulungagung ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan di atas maka tujuan penelitian yang ingin di capai adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *ekspository* mata pelajaran SKI terhadap kerjasama siswa dalam belajar di MI Darussalam Ngentrong Campurdarat Tulungagung?
2. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *ekspository* mata pelajaran SKI terhadap prestasi belajar siswa di MI Darussalam Ngentrong Campurdarat Tulungagung?
3. Untuk mengetahui pengaruh secara bersama-sama pengaruh model pembelajaran *ekspository* mata pelajaran SKI terhadap kerjasama siswa dalam belajar dan prestasi belajar siswa di MI Darussalam Ngentrong Campurdarat Tulungagung?

E. Hipotesis Penelitian

1. Ada pengaruh yang signifikan model pembelajaran *ekspository* mata pelajaran SKI terhadap kerjasama siswa dalam belajar yang signifikan di MI Darussalam Ngentrong Campurdarat Tulungagung
2. Ada pengaruh yang signifikan model pembelajaran *ekspository* mata pelajaran SKI terhadap prestasi belajar siswa signifikan di MI Darussalam Ngentrong Campurdarat Tulungagung
3. Ada pengaruh yang signifikan secara bersama-sama model pembelajaran *ekspository* mata pelajaran SKI terhadap kerjasama siswa dalam belajar dan prestasi belajar siswa signifikan di MI Darussalam Ngentrong Campurdarat Tulungagung

F. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi kajian dan pengembangan teori tentang pengaruh pembelajaran model *ekspository* mata pelajaran SKI terhadap kerjasama dan prestasi belajar peserta didik. selain itu penelitian ini juga sebagai sumbangan untuk memperkaya khasanah ilmiah tentang pendidikan serta sebagai bahan rujukan dan tambahan pustaka pada perpustakaan IAIN Tulungagung. Dan diharapkan akan mendorong peneliti dan penulis untuk mengkaji hal tersebut lebih mendalam lagi.

2. Secara Praktis

- a. Bagi kepala MI Darussalam Ngentrong Campurdarat Tulungagung

Dengan adanya penelitian pengaruh pembelajaran *ekspository* terhadap kerjasama dan prestasi belajar dapat dijadikan evaluasi terhadap kurikulum yang ditetapkan di sekolah tersebut baik dalam bidang akademik ataupun non akademik terutama dalam hal karakter para siswa untuk diadakan perubahan ataupun mempertahankan

b. Bagi guru MI Darussalam Ngentrong Campurdarat Tulungagung

Sebagai pedoman guru untuk mengetahui bagaimana cara mengetahui pengaruh penerapan metode *ekspository* terhadap kerjasama dan prestasi belajar mata pelajaran SKI MI Darussalam Ngentrong Campurdarat Tulungagung,

c. Bagi peserta didik MI Darussalam Ngentrong Campurdarat Tulungagung

Penelitian ini sebagai bahan masukan untuk mengetahui pengaruh pengaruh pembelajaran model *ekspository* terhadap kerjasama dan prestasi belajar mata pelajaran SKI MI Darussalam Ngentrong Campurdarat Tulungagung.

d. Bagi peneliti lain

Penelitian ini diharapkan sebagai bahan pertimbangan untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan pengaruh pembelajaran model *ekspository* terhadap kerjasama dan hasil belajar.

e. Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai upaya memperdalam pengetahuan di bidang pendidikan serta penelitian kuantitatif.

f. Bagi Perpustakaan IAIN Tulungagung

Dengan diadakan penelitian ini, maka hasil yang diperoleh diharapkan dapat berguna untuk dijadikan bahan koleksi dan referensi juga menambah literatur dibidang pendidikan sehingga dapat digunakan sebagai sumber belajar atau bacaan bagi mahasiswa lainnya.

G. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalah pahaman dalam memahami judul: “Pengaruh pembelajaran model *ekspository* terhadap kerjasama dan prestasi belajar peserta didik mata pelajaran SKI MI Darussalam Ngentrong Campurdarat Tulungagung”. Yang termasuk pada pemahaman isi skripsi ini, perlu kiranya peneliti memberikan beberapa penegasan istilah sebagai berikut:

1. Penegasan Konseptual

a. Model Pembelajaran

Menurut *Arends* model pembelajaran ialah pola yang di gunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas maupun tutorial, model pembelajaran mengacu pada pendekatan yang akan di gunakan, termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pembelajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran dan pengelolaan kelas. Model pembelajaran dapat didefinisikan sebagai kerangkakonseptual yang melukiskan prosedur sisitimatis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar.¹⁶

¹⁶ Agus Suprijono, *Cooperative Learning*, (Jakarta:CV.Solusi Distribusi, 2006).hal 2006

b. Model *Ekspository*

Ekspository adalah metode pembelajaran yang menggunakan dengan memberikan keterampilan terlebih dahulu definisi, prinsip dan konsep materi pembelajaran serta memberikan contoh-contoh latihan memecahkan masalah dalam bentuk ceramah, demonstrasi, Tanya jawab dan penugasan siswa mengikuti pola yang di terapkan oleh guru secara cermat. Penggunaan metode *ekspository* merupakan metode pembelajaran mengarah kepada tersampainya isi pembelajaran kepada siswa secara berlangsung¹⁷

c. Kerjasama dalam belajar

Menurut *Sahertin*, prinsip kerjasama mengandung suatu pengertian bahwa apa yang di lakukan dalam kegiatan supervise untuk mengembangkan usaha bersama atau menurut istilah *supervisi sharing of idea, sharing of experience*, memberi *support* yaitu bertukar pikiran, bertukar pengalaman, membantu teman lain yang belum faham atau kesulitan dalam materi, mendorong teman lain untuk berusaha¹⁸

d. Prestasi Belajar

Dalam belajar tentunya ada penilaian-penilaian saat proses belajar. Penilaian tersebut di gunakan sebagai acuan untuk prestasi belajar peserta didik. Prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan baik secara individual maupun kelompok. Sedangkan belajar adalah perubahan, dan perubahan itu

¹⁷Syarif Sumantri, *Srtategi pembelajaran . . .* .hal.61

¹⁸Dahar dkk, *teori-teori belajar. . .* .hal 130-131

sendiri adalah tujuan yang mau dicapai sebagai bagian akhir dari aktivitas belajar. Dengan demikian prestasi belajar adalah penilaian pendidikan tentang keamajuan peserta didik dalam segala hal yang dipelajari di sekolah yang menyangkut pengetahuan atau kecakapan/keterampilan yang dinyatakan sesudah hasil penelitian. Prestasi belajar adalah hasil belajar yang telah dicapai dan ditandai dengan perkembangan serta perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang diperlukan dari belajar dengan waktu tertentu, prestasi belajar ini dapat dinyatakan dalam bentuk nilai dan hasil tes atau ujian.¹⁹

e. Sejarah Kebudayaan Islam

Sejarah kebudayaan islam adalah mata pelajaran yang didalamnya mempelajari tentang sejarah-sejarah keislaman seperti peristiwa kelahiran nabi, sejarah bangsa arab dan lain sebagainya. Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Ibtidaiyah merupakan salah satu mata pelajaran PAI yang menelaah tentang asal-usul, perkembangan, peranan kebudayaan/peradaban Islam dan para tokoh yang berprestasi dalam sejarah Islam pada masa lampau, mulai dari sejarah masyarakat Arab pra-Islam, sejarah kelahiran dan kerasulan Nabi Muhammad SAW, sampai dengan masa Khulafaurrasyidin.²⁰

2. Penegasan Oprasional

- a. Model pembelajaran *ekspository* yang di maksud dalam penelitian ini adalah strategi yang dilakukan oleh guru untuk mengatakan atau

¹⁹Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran* . . . hal. 12-13

²⁰ UU RI no 2 Tahun 2008, *tentang standar kompetensi kelulusan dan standar isi pendidikan agama islam dan bahasa arab di madrasah*, (Jakarta, 2008)hal, 21

menjelaskan fakta-fakta, gagasan-gagasan dan informasi-informasi yang di gunakan dengan memberikan contoh-contoh latihan pemecahan masalah dalam bentuk ceramah, demonstrasi dantanya jawab dan penugasan. Pembelajaran *ekspository* Indikator meliputi : 1) menyampaikan materi pelajaran secara verbal atau melalui ceramah, demonstrasi, 2) terdapat tanya jawab pada saat proses pembelajaran, 3) Tujuan utama pembelajaran adalah penguasaan materi individu maupun kelompok.

- b. Kerjasama dalam belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah bekerja sama untuk menyelesaikan suatu tugas kelompok, mereka memberikan dorongan, anjuran, dan informasi pada teman sekelompoknya yang membutuhkan bantuan. Kerjasama dalam belajar indikator meliputi: 1) siswa bertukar pikiran dengan yang lain, 2) membantu teman yang belum bisa dalam mengerjakan materi, 3) mendorong teman lain yang masih belum faham untuk terus berusaha.
- c. Prestasi belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah prestasi merupakan hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan baik secara individu maupun kelompok. Prestasi belajar Indikator meliputi : 1) afektif (penugasan)

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ini dibagi dalam tiga bagian utama, yakni bagian preliminer, bagian isi atau teks dan bagian akhir. Untuk lebih rincinya dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Bagian awal, terdiri dari : halaman sampul depan halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar lampiran dan abstrak.

2. Bagian utama (inti), terdiri dari :

Bab I adalah pendahuluan, yang berisi: (a) latar belakang masalah, (b)identifikasi dan batasan masalah, (c) rumusan masalah, (d) tujuan penelitian, (e) hipotesis penelitian, (f) kegunaan penelitian, (g) penegasan istilah, dan (h) sistematika pembahasan.

Bab II: Landasan teori, terdiri dari: (a) model ekspository (b) kerjasama dalam belajar. (c) prestasi belajar. (d) tinjauan tentang hakikat SKI. (e) penelitian terdahulu (f) kerangka konseptual.

Bab III: Metode penelelitian terdiri dari: (a) rancangan penelitian, (b) variabel penelitian, (c) populasi, sampel, dan sampling, (d) kisi-kisi instrumen, (e) instrument penelitian, (f) data dan sumber data, (g) teknik pengumpulan data, (h) teknik analisis data

Bab IV merupakan hasil penelitian yang berisi tentang deskripsi karakteristik data pada masing-masing variabel dan uraian tentang hasil pengujian hipotesis.

Bab V merupakan pembahasan dari setiap hipotesis dan juga jawaban dari rumusan masalah, dibab lima ini dijawab secara detail rumusan yang terdapat dalam penelitian.

Bab VI merupakan bab penutup yang terdiri dari kesimpulan, implikasi penelitian dan saran, yang berisikan hasil akhir penelitian yang

dituangkan dalam kesimpulan, implikasi dan dilanjutkan dengan saran-saran penulis kepada pihak-pihak yang bersangkutan.

3. Bagian akhir dari skripsi ini terdiri dari: daftar pustaka dan lampiran-lampiran, surat pernyataan keaslian skripsi, biodata penulis, surat ijin, data UTS (Ulangan Tengah Semester), daftar riwayat hidup.